

Kisah Jackson

Jackson dibesarkan dalam keluarga yang merupakan anggota setia Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir. Dia memiliki orangtua yang penuh kasih dan khususnya dekat dengan saudara perempuannya, Selena.

Jackson mengasihi Injil dan memiliki kesaksian tentang Yesus Kristus dan Pemulihan. Dia dikenal karena kepribadiannya yang ceria dan ramah. Namun, baru-baru ini, keceriaannya digantikan oleh kesedihan, dan dia semakin menghindari orang lain. Jackson memiliki rahasia dan tidak tahu apa yang harus dilakukan mengenainya.

Sepanjang yang dapat dia ingat, Jackson telah lebih tertarik pada pria daripada wanita. Selama bertahun-tahun dia berusaha untuk mengabaikan perasaan ini atau berpura-pura itu tidak ada. Karena topik ini tidak pernah dibicarakan di rumahnya, dia merasa itu adalah percakapan terlarang. Terkadang teman-temannya membuat komentar yang menghina mengenai orang-orang gay. Yang dia ingat dengar dari para guru dan pemimpin di Gereja adalah bahwa homoseksualitas adalah dosa serius.

Sebelum misinya Jackson berulang kali memohon kepada Allah untuk menyingkirkan ketertarikannya kepada pria. Dia merasa yakin bahwa jika dia melayani misi, perasaannya akan berubah. Namun, karena Jackson menyelesaikan misi, ketertarikannya kepada pria terus berlanjut. Jackson sangat ingin berbicara kepada seseorang, tetapi rasa takut membuatnya tetap diam.

Selena telah memerhatikan penarikan diri emosionalnya dari keluarga mereka. Dia dapat melihat rasa sakit di matanya. Dia telah berdoa bagi Jackson dan berdoa untuk mengetahui bagaimana menolongnya.

Pagi ini Selena bertanya kepada Jackson apakah mereka dapat pergi berjalan-jalan bersama. Dia dengan enggan menyetujui. Sewaktu mereka berjalan, mereka berbicara tentang hal-hal sehari-hari. Selena bahkan membuat Jackson tersenyum. Akhirnya, Selena berkata, “Jackson, saya tahu ada sesuatu yang salah. Saya dapat melihatnya di mata kamu. Mohon beri tahu saya. Saya sangat khawatir tentang kamu.”

Jackson berdiri diam untuk waktu yang lama. Air mata mulai mengalir di wajahnya. Akhirnya, luapan emosi meledak dari lubuk hati yang dalam, dan dengan suara bergetar dia berkata, “Selena, saya gay dan telah begitu selama yang dapat saya ingat. Saya tidak tahu harus melakukan apa. Saya takut akan apa yang Ibu dan Ayah akan katakan jika mereka mengetahuinya. Apakah anggota keluarga kita yang lain akan malu karena saya? Apakah teman-teman saya masih mau bergaul dengan saya jika mereka tahu saya gay? Apa yang akan terjadi pada keanggotaan saya di Gereja jika saya memberi tahu uskup? Saya tidak melihat bagaimana saya bisa bahagia dan memiliki keluarga. Saya merasa Allah telah meninggalkan saya.”

Jackson menundukkan kepalanya dan menatap tanah. Setelah jeda yang lama, dia dengan tenang berkata, “Selena, saya minta maaf jika saya telah mengecewakan kamu. Mohon jangan beri tahu siapa pun. Saya merasa sangat tersesat dan bingung.”

Pertanyaan Pembahasan

1. Perasaan apa yang Anda miliki sewaktu Anda memikirkan mengenai pengalaman Jackson? Mengapa mungkin sulit untuk berbicara tentang perasaan ketertarikan kepada sesama jenis dengan seorang anggota keluarga, teman dekat, atau pemimpin Gereja?
2. Bagaimana perasaan Anda seandainya Anda adalah Selena? Apa yang dapat Selena lakukan untuk menanggapi dengan pemahaman dan rasa iba?
3. Bagaimana pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran Tuhan mengenai ketertarikan kepada sesama jenis dapat membantu baik Selena maupun Jackson? Mengapa ajaran-ajaran ini terkadang sulit untuk diterima?
4. Bagaimana Jackson dan Selena dapat memandang ketertarikan kepada sesama jenis dengan perspektif kekal?
5. Ke mana Jackson dapat berpaling untuk menerima bimbingan, dorongan semangat, dan bantuan tambahan?